

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Persepsi Manfaat dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 responden (63,6 %). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 61 responden (69,3 %). Sementara itu berdasarkan kelas mayoritas responden berada pada kelas 9B yaitu sebanyak 31 responden (35,2 %).
2. Berdasarkan hasil data analisa univariat mayoritas responden memiliki persepsi manfaat yang tinggi yaitu sebanyak 45 responden (51,1 %).
3. Mayoritas responden memiliki *self efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 47 responden (53,4 %).
4. Mayoritas responden berstatus pernah merokok yaitu sebanyak 51 responden (58,0 %).
5. Hasil analisis korelasi lambda pada persepsi manfaat adalah terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang ($r = 0,488$; $p = 0,000$) antara status merokok dan persepsi manfaat. Maka $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan ada hubungan persepsi manfaat terhadap perilaku merokok.

6. Hasil analisis korelasi lambda pada Self Efficacy adalah terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan kuat ($r = 0,659$; $p = 0,000$) antara status merokok dan *self efficacy*. Maka $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan ada hubungan *self efficacy* terhadap perilaku merokok
7. Terdapat hubungan antara persepsi manfaat dan *self efficacy* terhadap perilaku merokok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan promosi kesehatan terkait hubungan persepsi manfaat merokok dan *self-efficacy* terhadap perilaku merokok pada remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku merokok pada usia remaja, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam melakukan pengkajian, analisis data, serta penyusunan intervensi promosi kesehatan mengenai pencegahan perilaku merokok pada remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan program edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok pada remaja. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kegiatan promosi kesehatan, penyuluhan, dan pembinaan perilaku hidup sehat, serta memperkuat penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah guna mencegah meningkatnya perilaku merokok pada siswa.

c. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan responden dapat meningkatkan pemahaman mengenai dampak negatif perilaku merokok terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Selain itu, responden diharapkan mampu meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri untuk menolak ajakan merokok serta lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan agar terhindar dari perilaku merokok.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memberikan dukungan positif kepada remaja dalam mencegah perilaku merokok. Selain itu, keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang sehat, memberikan contoh perilaku hidup tanpa rokok, serta membangun komunikasi yang baik dengan remaja mengenai bahaya merokok dan pentingnya menjaga kesehatan.

e. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait bahaya merokok pada remaja melalui penyuluhan kesehatan, konseling, dan program edukasi yang berkelanjutan di sekolah maupun masyarakat. Selain itu, tenaga kesehatan dapat mengembangkan program intervensi yang berfokus pada peningkatan self-efficacy remaja dalam menolak perilaku merokok.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian terkait perilaku merokok pada remaja dengan menambahkan variabel lain, seperti pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, tingkat stres, media sosial, maupun lingkungan keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, jumlah responden yang lebih besar, serta cakupan wilayah

penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.